

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas logistik akan berkaitan langsung dengan *supply chain* atau rantai pasok. Terdapat aktivitas dalam rantai pasok pada fase yang berbeda, seperti pembuatan dan distribusi barang dari bahan mentah, suku cadang, dan komoditas yang sedang berjalan hingga produk jadi. Gudang diperlukan pada saat ini untuk mendukung proses logistik. Menurut Warman (2010) gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan, jadi gudang adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang baik bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Gudang yang efektif dan efisien akan memastikan ketersediaan barang yang memadai dan tepat waktu, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan mendukung operasional perusahaan. Melakukan pengelolaan gudang yang baik dengan mempertahankan faktor, seperti tata letak gudang dan *material handling* merupakan suatu hal yang penting.

PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang adalah perusahaan logistik yang memberikan solusi jasa logistik berbasis digital yang memiliki jaringan luas dengan solusi terintegrasi, kompetitif, andal dan terpercaya. Perusahaan ini termasuk ke dalam perusahaan yang berfokus untuk menyediakan jasa pergudangan berbagai barang, seperti pupuk, zat kimia dan besi. Namun, diantara banyaknya barang-barang yang ada, pupuk memberikan keuntungan yang paling besar dalam perusahaan ini. Hal ini dikarenakan PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang

telah memiliki dua perusahaan yang menyewa jasanya untuk menyimpan pupuk mereka, yaitu PT. Petrokimia Gresik dan Pupuk Sriwidjaja.

Walaupun PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang menyediakan jasa pergudangan di sisi lain ada hal penting yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan jenis kegiatan operasional perusahaan terutama kegiatan pengelolaan gudang. Menurut Muthia, Asnawi dan Alfirah (2023) kegiatan pengelolaan gudang yang meliputi penanganan material dalam jumlah yang tepat dari material yang sesuai dalam kondisi baik pada tempat yang cocok, pada waktu yang tepat dalam posisi yang benar, dalam urutan yang sesuai dan biaya yang murah dengan menggunakan metode yang benar. Jika digunakan metode yang sesuai, maka sistem *material handling* akan terjamin dan bebas dari kerusakan. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada karyawan PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang berikut ini adalah tabel item keluhan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang.

Tabel 1. 1 Item Keluhan Gudang
PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang

No.	Item Keluhan
1.	Terbatasnya alat <i>material handling</i> yang tersedia di gudang.
2.	Proses dalam <i>material handling</i> yang masih dilakukan secara manual, mengakibatkan inefisiensi, terutama dalam pemantauan stok, pengiriman barang, dan administrasi.
3.	Akses keluar masuk utama hanya memiliki satu jalur yang harus bergantian saat menggunakan jalur menyebabkan antrean panjang.
4.	Penyusunan pupuk terkadang masih disusun dijadikan satu meskipun berbeda merek.
5.	Alat pelindung diri (APD) yang tidak dipakai ketika bekerja.
6.	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diabaikan.

Sumber: Data Diolah penulis, 2025

Terlihat dari beberapa keluhan yang terjadi karena faktor terbatasnya alat *material handling* yang tersedia di gudang karena hanya terdapat satu timbangan digital untuk mengatasi proses bongkar muat barang, proses dalam *material handling* yang masih dilakukan secara manual, mengakibatkan inefisiensi seperti keterlambatan dalam pengiriman, penataan barang di gudang dan penyusunan pupuk terkadang masih disusun dijadikan satu meskipun berbeda merek. Hal ini tentu akan dapat merugikan kedua belah pihak, baik itu perusahaan dan juga konsumen. Penanganan material dalam perusahaan bergerak tidak efektif karena akses keluar masuk utama hanya memiliki satu jalur yang harus bergantian saat menggunakan jalur. Adanya pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) dan mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tentunya hal ini memiliki dampak negatif bagi perusahaan apabila terjadi secara terus-menerus.

Tabel 1. 2 Data Penyimpanan Gudang

Bulan	Merek Pupuk	Kapasitas	Total ruang yang Digunakan (%)
	Pupuk Sriwidjaja		
Januari	1.000 Ton	5.000 Ton	20
Februari	1.203 Ton		24,1
Maret	800 Ton		16
April	712 Ton		14,2
Mei	1.950 Ton		39
Juni	3.767 Ton		73,5
Juli	2.459 Ton		49,1
Agustus	984,56 Ton		19,6
September	1.661,8 Ton		33,2
Oktober	2.197,6 Ton		43,9
November	2.278,8 Ton		45,5
Desember	4.456,9 Ton		89,1
Total Pemanfaatan Ruang			38,93%

Sumber: Data Diolah penulis, 2025

Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut rata-rata pemanfaatan total ruang gudang yang dimanfaatkan adalah sebesar 38,93%. Total pemanfaatan ruang yang didapat dari total: kapasitas x 100. Gudang yang memiliki kapasitas total sebanyak 5.000 ton, dengan pengisian pupuk yang beragam tonase setiap bulannya dan juga dimuat tiap bulannya dengan tonase yang beragam, jadi total tonase pupuk yang di gudang tidak tetap jumlahnya karena pupuk akan dimuat dari gudang menuju distributor.

Selain itu terdapat penumpukan pupuk mengakibatkan pupuk yang datang lebih dahulu dapat tertumpuk di bagian bawah karena menggunakan metode fifo dan pupuk yang tiba di akhir akan dikeluarkan terlebih dahulu. Permasalahan terkait tata letak gudang belum dapat diatur menggunakan pengaturan gudang secara efektif dan efisien. Penumpukan pupuk ini dapat mengakibatkan pupuk yang datang di awal akan lama pendistribusiannya karena tertumpuk oleh pupuk yang datang di akhir. Penggunaan *pallet* di bagian bawah susunan pupuk hanya berfungsi sebagai tatakan pupuk agar tidak menempel di lantai gudang yang dapat juga meminimalisir kerusakan kemasan pupuk karena rayap dan hama lainnya. Kemudian penyusunan pupuk yang ada di gudang ini hanya melalui satu komando yaitu dari kepala gudang. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan tenaga kerja dan alat bantu operasional saat aktivitas gudang ramai. Hanya terdapat satu timbangan digital dan satu cheker gudang yang mengatasi proses bongkar muat barang. Kondisi ini berdampak pada lamanya proses pengiriman dan bongkar muat barang, mengakibatkan efisiensi yang rendah. Keterbatasan tenaga kerja dan alat bantu operasional mempengaruhi proses perpindahan barang yang menjadi lambat dan

pada akhirnya memperlambat keseluruhan proses penyimpanan barang di gudang. Hal ini menciptakan ketidak efektifan kerja dalam proses perpindahan barang dan berimbas pada proses penyimpanan barang yang memerlukan waktu lebih lama dari yang seharusnya.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut perusahaan ingin menjaga keberlangsungan pengelolaan gudang salah satunya adalah dengan mempertahankan kualitas dari segala sisi, baik itu dari sisi penanganan barang (*material handling*) dan juga tata letak gudang, sehingga secara langsung akan berpengaruh pada efektivitas pengelolaan gudang.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan gudang yang efektif sangat bergantung pada tata letak gudang dan *material handling* yang tepat. Pada PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang masih ditemukan kendala seperti keterbatasan alat, proses manual, serta penataan barang yang kurang efisien. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan, penggunaan ruang yang tidak optimal, dan menurunnya efektivitas pengelolaan gudang. Sehingga peneliti melakukan sebuah rancangan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tata Tetak Gudang berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang?
2. Apakah *Material Handling* berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang?
3. Apakah Tata Letak Gudang dan *Material Handling* secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tata letak gudang terhadap efektivitas pengelolaan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *material handling* terhadap efektivitas pengelolaan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh dari tata letak gudang dan *material handling* terhadap efektivitas pengelolaan gudang PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki beberapa kegunaan untuk Universitas, Instansi terkait, maupun peneliti sendiri.

1. Bagi Universitas Diponegoro dan Sekolah Vokasi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai bagaimana pengaruh dari tata letak gudang dan *material handling* terhadap efektivitas pengelolaan gudang serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama.

2. Bagi Instansi PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kinerja PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang bagaimana pengaruh dari tata letak gudang dan *material handling* terhadap efektivitas pengelolaan gudang.